

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP MANAJEMEN DAKWAH

Ahmad Munawaruzaman

Dosen Teknik Informatika Universitas Pamulang

Abstract

Very large technological influence on da'wah management. As we all know, the advancement of information technology has a positive and negative impact. The positive impact of technological advancements is very useful and helps human life and activities. As for the negative impact when this technological progress is misused. With the progress of this technology, humans can quickly give and receive a good or bad thing and influence each other. In the development of da'wah, the influence of technology can be seen from the use of information technology as a medium of propaganda. The use of this technology can help make da'wah activities more effective and can reach wider propaganda goals. technological progress according to influencing human behavior as a target of da'wah. Changes in human behavior also bring about the dynamics and challenges of da'wah to be greater, so the management of da'wah must also develop. This paper attempts to explain the influence of information technology on the management of da'wah.

Keyword : Teknologi, Information, Da'wah, Management, Influence

Pendahuluan

Dakwah dari masa ke masa mengalami dinamika seiring dengan perkembangan manusia. Karenanya, problematika dan tantangan yang dihadapi juga berbeda. Perkembangan dan dinamika dakwah ini bisa kita perhatikan dari materi, metode dan media yang digunakan. Tantangan dakwah yang berbeda menuntut metode dakwah yang berbeda pula. Ketika tantangan dakwah masa kini tentu tidak bisa diterapkan metode seperti dimasa lalu. Pendekatan-pendekatan ini akan mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan dakwah itu sendiri.

Pada masa nabi, dakwah dimulai di mekah, dilaksanakan secara langsung bertatap muka dan tertutup atau sembunyi-sembunyi. Materi yang disampaikan seputar keimanan atau tauhid. Tantangan pada saat itu berupa penolakan dan penaklukan melalui peperangan.

Perkembangan dakwah di Indonesia, mulai dari model dakwah wali songo, gerakan dakwah NU dan Muhammadiyah. Dakwah pada masa para wali dilaksanakan secara langsung dan bertatap muka, materi yang diajarkan seputar pengenalan Islam. Pada masa ini, perkembangan dakwah yang bisa kita perhatikan adalah para wali songo melakukan sebuah pendekatan media seni dan budaya lokal sebagai media dakwah.

Kehadiran gerakan dakwah NU-Muhamadiyah melahirkan perkembangan pengelolaan dakwah. Pada masa ini, perkembangan dakwah bisa kita perhatikan

pada beberapa aspek diantaranya gerakan dan kepemimpinan dakwah. Dalam kepemimpinan dakwah, kita bisa perhatikan kepemimpinan Hasyim Asyari dan H.Ahmad Dahlan sebagai pendiri dan pucuk pimpinan. Dalam hal gerakan dakwah, muhamadiyah menempuh jalur pendidikan dan amal sosial. Sedangkan NU lebih kita kenal dengan Pesantren dan gagasan kebangsaan.

Dakwah masa kini lebih berkembang lagi dari fase dakwah sebelumnya. Perkembangan dakwah saat ini di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan dakwah bisa kita perhatikan dari metode dan media dakwah yang digunakan.

Pada masa kini, dakwah berkembang seiring berkembangnya manusia yang dipengaruhi kemajuan teknologi. Seperti kita ketahui bahwa kemajuan teknologi telah menyentuh lapisan masyarakat dan sendi-sendi kehidupan. Penerimaan dan pemanfaatan sudah sangat massif baik oleh perorangan maupun organisasi.

Kemajuan teknologi ini melahirkan arus globalisasi. Arus ini menjadikan arus informasi dan komunikasi manusia tanpa batasan. Manusia di tempat satu dengan cepat dan mudah melihat dan mencermati manusia ditempat lain. arus ini sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan berperilaku masyarakat.

Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan masyarakat, perkembangan masyarakat mempengaruhi dinamika dakwah, dinamika dakwah melahirkan tantangan dakwah. Pengelolaan dakwah dituntut berkembang seiring perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi.

Tinjauan Teori

Teknologi informasi

Teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi termasuk kata, bilangan dan gambar (Kamus oxford, 1995). Menurut Haag dan Keen (1996) Teknologi informasi adalah seperangkat alat untuk bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pendapat William dan Sawyer bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer), dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video (Abdul Kadir, Terra Ch Wahyuni, 2003: 2).

Menurut Martin (1996) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (software dan hardware) yang digunakan untuk memproses atau menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan komunikasi. Menurut Lucas (2000) Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikrokomputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak, pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja serta peralatan komunikasi dan jaringan.

Istilah teknologi informasi mulai populer pada akhir tahun 70-an. Pada masa sebelumnya dikenal dengan istilah teknologi komputer dan pengolahan data elektronik (PDE). Istilah teknologi informasi mulai banyak digunakan untuk menggantikan sistem informasi manajemen. Istilah teknologi informasi lebih

berorientasi kepada teknologi. Teknologi informasi adalah subsistem dari atau bagian dari sistem informasi (Rusdiana, 2018; 53)

Pengelompokan teknologi informasi meliputi 6 bagian yaitu teknologi masukan, teknologi mesin pemroses, teknologi penyimpanan, teknologi keluaran, teknologi perangkat lunak. Sedangkan komponen utama teknologi berupa data, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), perangkat jaringan (netware), dan orang (Rusdiana, 2018; 54).

Perkembangan teknologi terbagi menjadi beberapa tahap yaitu; penemuan teknologi, pemahaman teknologi, penggunaan teknologi. James moore (1985) menjelaskan revolusi komputer di kelompokkan dalam 2 tahap yaitu pengenalan komputer dan penyebaran komputer (Rusdiana, 2018; 57).

Alter (1992) mengemukakan berbagai kecenderungan teknologi yang berkaitan dengan sistem informasi, yaitu; 1. Peningkatan kecepatan dan kapasitas komponen-komponen elektronik 2. Ketersediaan informasi dalam bentuk digital semakin banyak 3. Portabilitas peralatan-peralatan elektronis semakin meningkat 4. Konektifitas meningkat 5. Kemudahan meningkat. 6. Ketidakmampuan mengotomasi logika masih berlanjut (Rusdiana, 2018; 57)..

Dalam perkembangan teknologi ini menghadirkan instrument komputer dan internet. Kehadiran komputer sangat membantu tugas dan aktifitas manusia dari mulai mencari, menyimpan, memproses dan menganalisa data.

Internet adalah salah satu perkembangan teknologi sebagai jaringan komputer global. Internet ini sebagai sarana arus informasi dan komunikasi publik. Pemanfaatan internet telah sangat membantu manusia untuk mencari atau berbagi informasi tanpa dibatasi jarak, waktu dan ruang. Karena kecanggihan dan kebutuhan atas internet, masyarakat dituntut memahami cara-cara pemahaman teknologi internet.

Lebih jauh lagi, kecanggihan teknologi dewasa ini mengenalkan istilah kecerdasan buatan. Peran teknologi tidak hanya mendukung peran-peran manusia namun telah mampu menggantikan peran manusia.

Manajemen Dakwah

Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain (Oemar Hamalik, 1991; 7). Beberapa fungsi manajemen sebagaimana disampaikan oleh George R. Terry meliputi; perencanaan, Pengorganisasian, pengawasan (G.R. Terry, 1970: 27).

Dalam upaya memenuhi segala hal yang terkait dengan proses manajemen, maka diperlukan fasilitas-fasilitas, sarana-sarana, dan alat-alat kerja, yang disebut juga sumber-sumber atau unsur-unsur manajemen (*resource, elements, tools*) (T.Hani Handoko, 1985, 15). Sarana-sarana atau unsur-unsur manajemen itu lebih dikenal dengan istilah *The Six M in Management* yaitu *man* (manusia, orang, tenaga kerja), *money* (keuangan, pembiayaan), *maching* (mesin-mesin, alat-alat yang diperlukan), *methode* (metode, cara-cara kerja), *materials* (bahan-bahan, perlengkapan), *market* (pasar) (M. Manulang, 1996: 10).

Kata *da'wah* (دَعْوَة) dengan berbagai derivasinya di dalam Al-Qur'an disebut tidak kurang dari lima puluh kali. Penyebutan yang cukup banyak ini bermakna dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam Islam. Dakwah harus dikuatkan, dakwah harus diintensifkan, dakwah harus dilakukan oleh seluruh komponen umat Islam dengan berbagai profesi (Endang Saifuddin Anshari, 1978: 78). Karena setiap pribadi muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah (Abdul Karim Zaidan, 1975: 301).

Dakwah dalam bahasa arab berasal dari kata *da'a, yad'u, da'wan, du'a* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan. Secara terminologis, dakwah dimaknai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat (M. Munir, 2015).

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat dapat menjadi dasar atas kewajiban Dakwah diantaranya surat al-imron ayat 104 yang berarti;

“Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang perbuatan munkar, dan sesungguhnya mereka itulah golongan yang beruntung”.

Penafsiran imam jauhari at-thantawi dalam tafsir al jawahir fi tafsir Al-Qur'an al karim bahwa “harus ada diantara kaum mukminin, segolongan yang kuat imannya dan besar ikhlasnya yang mengerahkan segenap daya dalam mengajak kebaikan. Kebaikan yang membawa pada kemaslahatan semua. Golongan tersebut juga harus mengajak berpegang teguh pada ajaran-ajaran dan etika Islam yang sesuai kitab, sunah dan akal sehat dan juga melarang mereka dari kemungkaran yang tidak sesuai dengan ajaran Alloh dan tidak disukai oleh tabiat normal kita”. (Thantawi, 1995: 201-202)

Menurut Prof. Dr. Andi Faisal Bakti, Ph.D (Pakar Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), masih banyak masyarakat mempersepsi dakwah adalah ceramah/tabligh, padahal sesungguhnya ceramah/tabligh hanya bagian kecil dari dakwah. Menurutnya ada empat komponen secara hirarkis tentang teori dakwah yaitu tabligh/information (ceramah), taghyir/change (mengubah), albina/development (membangun) dan civil society (masyarakat madani yang beretika dan berbudaya).

Kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sebagaimana kemampuan masing-masing. Bagi yang mempunyai kemampuan berkomunikasi, dakwah dapat dilaksanakan dengan lisan. Dakwah juga dapat dilakukan melalui tangan bagi siapa saja yang mempunyai kemampuan dan diberi otoritas dalam melaksanakannya, dan yang terakhir dakwah dapat dilakukan dalam bentuk aksi nyata. Dalam kontek dakwah yaitu mengajak, ada 3 metode dakwah yang dapat ditempuh oleh para da'i yaitu dakwah disampaikan dengah hikmah, dakwah di sampaikan dengan contoh atau tauladan, dakwah disampaikan dengan argumentasi yang logis.

Dalam pelaksanaan dakwah, para da'i harus mampu memilih model dakwah yang tepat bagi masyarakat. Ada beberapa model dakwah yang dapat menjadi pilihan yaitu; Ta'lim, tadzkir, tashwir, tilawah, tazkiyah dan islah (Machfoeld, 1975: 32-34).

Metodologi

Penulis menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2000: 138). Dengan metode kualitatif ini, penulis melakukan kajian pustaka dan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (pemilahan, pemusatan perhatian), penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan (Muhammad Idrus, 2009: 147-148).

Pembahasan

Pemanfaatan teknologi

Dalam kehidupan sehari-hari bisa kita rasakan bagaimana manfaat teknologi, teknologi telah mempengaruhi setiap bidang kehidupan manusia. Dalam dunia keuangan dukungan teknologi menghadirkan ATM dan mobile banking yang memudahkan masyarakat dalam hal tarik tunai atau transaksi non tunai.

Dalam bidang perdagangan, dukungan teknologi telah melahirkan jual beli dan transaksi online atau yang kita kenal dengan e-commerce. Kita bisa menyaksikan perdagangan dan transaksi online sangat menggeliat. Kehadiran toko-toko online seperti bukalapak, tokopedia, shoope dll telah tumbuh menjadi bisnis-bisnis raksasa dan mampu menggeser perdagangan yang sifatnya konvensional.

Dalam hal layanan publik, dukungan teknologi menghadirkan aplikasi yang dapat membantu kebutuhan masyarakat seperti layanan transportasi, pengiriman, belanja dll. Aplikasi dan layanan online memberi kemudahan dan memanjakan masyarakat.

Bagi perusahaan atau organisasi, teknologi mendukung peran dan kinerja manusia seperti dalam hal administrasi, pada perkembangannya teknologi tidak hanya mendukung namun mampu mengganti peran manusia. Salah satu dukungan teknologi bagi perusahaan adalah penerapan sistem informasi manajemen yang bermanfaat dalam membuat strategi atau menentukan keputusan perusahaan.

Dalam bidang pendidikan, dukungan teknologi membantu dan melahirkan e-educational atau e-learning. Bishop (1989) meramalkan bahwa pendidikan masa mendatang akan bersifat fleksibel, terbuka dan dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan, tanpa memandang faktor jenis, usia dan pengalaman sebelumnya.

Dalam pengelolaan dakwah, teknologi mendukung supaya dakwah dapat dilaksanakan lebih efektif, dakwah tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan dapat diakses oleh semua orang dengan mudah. Pemanfaatan teknologi dapat di kelompokkan menjadi teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan Teknologi dalam hal komunikasi, dulu komunikasi antar manusia dilakukan secara langsung bertatap muka. Dengan dukungan teknologi, komunikasi bisa dilakukan secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka. Lebih

Pengaruh Teknologi Terhadap Manajemen Dakwah

jauh dengan dukungan teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut “publik dunia” (Jalaluddin Rakhmat, 2000: 186).

Dalam hal komunikasi, teknologi menghadirkan media sosial. Adanya aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam berkomunikasi seperti facebook, whatshap, instagram, twiter dll. Kegiatan komunikasi dalam aplikasi ini juga dapat dilakukan tidak hanya satu dua orang namun lebih banyak orang. Aplikasi ini dimanfaatkan masyarakat membuat grup komunikasi yang dapat menjangkau lebih banyak dan lebih luas lagi.

Menurut martin, teknologi informasi dan komunikasi yaitu semua bentuk teknologi yang terlibat dalam pengumpulan, memanipulasi, komunikasi, presentasi dan menggunakan data yang di transformasi menjadi informasi (Zulfa, 2010, 2).

Kemajuan teknologi sebagai media komunikasi melahirkan Komunikasi massa yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (James Lull, 1998: 152). Komunikasi massa juga dapat menjangkau masyarakat lebih luas dengan waktu yang efektif dan biaya yang murah.

Dukungan teknologi dalam bidang informasi telah menghadirkan arus informasi baik dalam mengumpulkan atau menyediakan informasi. Dalam kesempatan yang sama hadirnya media online ditengah-tengah kita. Melalui media ini, masyarakat dengan mudah menerima dan memberi informasi.

Ada beberapa tahapan dalam penanganan sebuah informasi yaitu penciptaan informasi, pemeliharaan saluran informasi, transmisi informasi, penerimaan informasi, penyimpanan informasi, penelusuran informasi, penggunaan informasi dan penilaian kritis dan umpan balik (sondang siagian, 2016: 15)

Pengaruh teknologi Terhadap Manajemen Dakwah

Pemanfaatan teknologi sangat mungkin disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan kejahatan yang dapat merugikan pihak lain. Norbert wiener (1948) mengungkapkan bahwa mesin komputasi modern pada prinsipnya merupakan sistem jaringan saraf yang merupakan piranti otomatis. Dalam pemanfaatan sistem tersebut, manusia akan dihadapkan pada pengaruh sosial tentang arti penting teknologi tersebut yang ternyata mampu memberikan kebaikan sekaligus malapetaka.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya berdampak positif namun juga negatif. Teguh wahyono (2006) menjelaskan beberapa isu pokok yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi komputer yaitu kejahatan komputer, cyber etichs, E-Commerce, pelanggaran hak kekayaan intelektual dan tanggung jawab profesi.

Pemanfaatan teknologi membutuhkan alat kontrol. Menurut James H. Moor, etika teknologi informasi berperan sebagai alat analisa mengenai sifat dan dampak sosial teknologi informasi serta formulasi dan justifikasi kebijakan untuk menggunakan teknologi tersebut. Etika digunakan untuk menganalisa sifat dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi informasi dan usaha-usaha untuk menerima dan menghargai semua kegiatan yang menegarah pada pengoperasian dan peningkatan layanan teknologi informasi serta upaya untuk menghindari atau mencegah hal-hal yang mengancam, merusak dan

memastikan kegiatan teknologi informasi secara langsung atau tidak langsung (Budi Sutejo, 2011: 208).

Setiap orang harus mengedepankan moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi. Menurut McLeod Moral merupakan kebiasaan dalam mempercayai perilaku baik atau buruk, oleh sebab itu moral merupakan institusi sosial yang memiliki sejarah dan sederetan peraturan dimana semua individu harus mempunyai tanggungjawab terhadap perilaku masyarakatnya, moral tersebut mempelajari aturan-aturan tentang perilaku sejak seseorang masih kecil. Sedangkan etika merupakan serangkaian petunjuk yang harus diikuti, memiliki standar atau idealisme yang diterima oleh pereorangan, kelompok atau suatu komunitas teknologi informasi (Budi Sutejo, 2011: 90).

Etika dalam pemanfaatan teknologi ini dimaksudkan untuk menjaga dan meneghargai hak-hak individu. Menurut Harry Gunarto, dasar filosofi etika yang akan dituangkan dalam hukum teknologi informasi sering dinyatakan dalam empat macam nilai kemanusiaan yang universal meliputi; hak solitude (hak untuk tidak diganggu), anonymity (hak untuk tidak dikenal), intimacy (hak untuk tidak dimonitor) dan reserve (hak untuk mempertahankan informasi individu) (Budi Sutejo, 2011: 209).

Dalam rangka menangani penyalahgunaan teknologi, Pemerintah Indonesia membuat undang-undang informasi teknologi elektronik (UU-ITE). Hal ini dimaksudkan memberikan aturan dan batasan dalam pemanfaatan teknologi. Dalam UU tersebut mencakup hal-hal yang termasuk penyalahgunaan teknologi.

Melalui media online, seseorang atau kelompok dengan mudah menyebarkan informasi terlepas baik atau buruk. Kasus yang terjadi dewasa ini dan merebak dikalangan masyarakat menjadi sisi buruk dari pemanfaatan teknologi. Beberapa kasus yang terjadi misalnya berita hoax, ujaran kebencian, pencemaran nama baik dll.

Dalam hal penerimaan informasi, masyarakat sepatutnya tidak menerima dan mempercayai informasi tersebut dengan mentah, namun harus melauai proses atau tahapan menguji kebenaran informasi tersebut.

Pengaruh teknologi tersebut mempunyai dua sisi yaitu baik dan buruk. Hal ini menuntut kesiapan mental para penggunanya yang terkadang tidak siap dan terjebak pada penyalahgunaan teknologi. Untuk mengantisipasinya diperlukan peranan dakwah dalam menyikapi perkembangan teknologi tersebut.

Perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan baik dan buruk masyarakat. Teknologi menjadikan masyarakat dewasa ini dengan perubahan dan mobilitas yang tinggi. Perubahan dan mobilitas yang tinggi ini mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku masyarakat termasuk dalam hal beragama.

Perkembangan masyarakat tersebut memunculkan dinamika dakwah. Dinamika dakwah di era teknologi tentu lebih kompleks. Perkembangan teknologi tentu tidak semuanya berdampak baik bagi masyarakat namun dapat meruksak tatanan dan moral masyarakat. Dinamika dakwah bisa dilihat dari aspek manusia sebagai sasaran dakwah yang di pengaruhi perkembangan dan kemajuan teknologi sehingga mempengaruhi cara-cara dakwah dilaksanakan.

Pengaruh Teknologi Terhadap Manajemen Dakwah

Dinamika dakwah melahirkan tantangan dakwah. Tantangan tersebut berupa dampak negatif dari pemanfaatan teknologi. bagaimana pengaruh luar dengan mudah di terima dan dapat mempengaruhi moral masyarakat. Penerimaan informasi tentang gaya hidup sebuah kelompok dapat mempengaruhi gaya hidup kelompok lain. masyarakat kita terutama dikalangan remaja sangat rentan menerima pengaruh budaya dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.

Gaya hidup berupa trend busana, hiburan atau tontonan yang dapat meruksak moral masyarakat terutama kalangan remaja sangat mudah diakses. Dari proses mencermati lalu menyukai budaya dan gaya hidup tersebut. Pada tahap menyukai lalu membenarkan dan mengorbankan nilai-nilai agama. Bagaimana peran dakwah dapat meminimalisir dampak negatif tersebut. Peran dakwah juga harus dapat mengimbangi pengaruh buruk dari pemanfaatan teknologi oleh masyarakat.

Perkembangan masyarakat ini menuntut pengelolaan dakwah lebih berkembang. Dalam hal pengelolaan dakwah, dukungan teknologi ini harus dimanfaatkan untuk keberhasilan dakwah yang dilaksanakan. Dukungan teknologi dapat menghasilkan efektifitas, produktifitas dan keunggulan terhadap pengelolaan dakwah.

Pada saat ini, dakwah harus memanfaatkan Penggunaan teknologi informasi sebagai media dakwah termasuk metode dakwah. Mengingat masyarakat saat ini lebih menyukai dunia maya daripada dunia nyata. Opsi ini juga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat berupa kemudahan dalam mengakses informasi seputar dakwah dengan cepat.

Pengelolaan dakwah saat ini harus bisa menyentuh lebih banyak dan lebih luas masyarakat. Dakwah saat ini tidak bisa hanya dilakukan hanya dengan langsung dan tatap muka. Dukungan teknologi dapat membantu penyebaran dakwah oleh para ulama ke semua lapisan masyarakat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dukungan teknologi tersebut berimplikasi pada efektifitas waktu yang digunakan. Satu materi dakwah dalam satu kesempatan bisa disebarluaskan ke semua penjuru.

Kelebihan dari teknologi dapat membuat ruang komunikasi massa. Sehingga jika para pendakwah memanfaatkan ruang komunikasi massa tersebut tentu pelaksanaan dakwah akan efektif. Jika para pendakwah hanya mengandalkan dakwah yang sifat tatap muka dan langsung tentu akan menghabiskan waktu yang cukup banyak dengan jangkauan jamaah yang sedikit.

Implementasi dari dukungan teknologi tersebut berupa pembuatan aplikasi-aplikasi terkait materi-materi dakwah yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah melalui smartphone seperti Al-Qur'an digital. para pendakwah juga dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada untuk menyebarkan materi dakwah misalkan melalui aplikasi youtube.

Pengelolaan dakwah harus menyesuaikan dengan dinamika masyarakat saat ini. Masyarakat saat ini yang akrab dengan teknologi harus diimbangi dengan pengelolaan dakwah berbasis teknologi. Masyarakat dimanapun dan kapanpun harus di beri kemudahan untuk dapat mengakses materi-materi dakwah.

Tantangan dakwah saat ini juga dihadapkan pada sebuah masyarakat informasional. Ciri-ciri masyarakat informasional diantaranya: Permasalahan yang dihadapi masyarakat informasional sangat beragam, mobilitas dan tingkat perubahan yang cepat, tantangan masyarakat informasional dihadapkan pada kelimpahan informasi. Masyarakat informasional membutuhkan informasi yang melimpah, penambahan dan penyampaian informasi sangat cepat, dengan kemajuan teknologi dapat menciptakan informasi dalam jumlah banyak, waktu singkat dan biaya murah. (Sondang Siagian, 2016: 4-5). Di era masyarakat informasional, Informasi dakwah harus cepat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Dalam memberi dan menerima informasi, para pendakwah harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, informasi yang diberikan harus bermanfaat dan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Kedua, informasi yang diberikan harus jelas hingga tidak menyebabkan kesalahpahaman. Ketiga, waktu menyampaikan harus tepat. Sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh peggungannya.

Keberadaan teknologi dianggap penting dan vital oleh masyarakat saat ini untuk mendukung kehidupan dan kebutuhan. Kecanggihan teknologi juga telah menciptakan ruang publik. Situasi ini harus menjadi peluang bagi para pendakwah untuk menyampaikan dakwah secara mudah dan cepat. teknologi ini juga menjadi kesempatan bagi para pendakwah dapat menyebarluaskan dakwahnya secara lebih luas kepada masyarakat.

Pengelolaan dakwah saat ini harus mampu mengimbangi arus informasi dan komunikasi terutama yang berdampak buruk bagi masyarakat dengan muatan-muatan dakwah. Para pendakwah harus mengisi ruang-ruang informasi dan komunikasi digital dengan materi-materi dakwah. Namun ketika ruang informasi dan komunikasi tidak dimanfaatkan maka pengaruh buruk dari pemanfaatan teknologi akan lebih kuat dan dominan diterima oleh masyarakat.

Para pendakwah juga harus mencermati pengaruh teknologi terhadap perubahan masyarakat dan pengelolaan dakwah. Pemahaman terhadap pengaruh teknologi tersebut dapat memberi petunjuk dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dakwah. Ada empat aspek dalam manajemen dakwah, yakni perencanaan dakwah atau *al-takhthith*, pengorganisasian dakwah atau *al-tanzhim*, pergerakan dakwah atau *al-tawjih*, dan pengendalian dan evaluasi dakwah atau *al-riqabah* (Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2009: 20-21).

Dalam perencanaan dakwah, Dukungan teknologi ditujukan untuk menentukan metode, media, objek dan model dakwah sehingga dapat mencapai tujuan akhir dari proses dakwah tersebut. Bagi para pendakwah, dengan pemanfaatan teknologi dapat mencari informasi terkait situasi dan kondisi masyarakat sehingga bisa memberi masukan terhadap strategi dakwah.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Pengorganisasian adalah implementasi dari perencanaan dakwah yang telah disusun. Dalam pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang

Pengaruh Teknologi Terhadap Manajemen Dakwah

kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan (Abd. Rosyad Shaleh, 1993: 78).

Dalam pengorganisasian, Berbagai aplikasi harus dibuat berkaitan dengan materi dakwah supaya masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dan menerima materi dakwah yang dapat berpengaruh baik. Para pendakwah bisa melakukan kegiatan dakwahnya melalui internet, aplikasi blog, youtube dan aplikasi lainnya. Karena tuntutan itu, Para pendakwah harus mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi.

Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan terhadap mahasiswa kampus ITB yang menguji sejauhmana efektifitas kegiatan dakwah. Dalam kontek media dakwah, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa efektifitas dakwah dalam bentuk ceramah hanya 12% sedangkan dakwah melalui sosial media 36%. Pertanyaan penelitian selanjutnya adalah apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap pengembangan dakwah? responden menjawab ya dengan jumlah 100%. Dalam penelitian ini juga diungkap beberapa media sosial yang digunakan dalam kegiatan dakwah diantaranya line, whatshaap, tweterdan web terpercaya dengan frekuensi masing-masing. Yang terkahir, Sejauhmana intensitas dakwah online, hasilnya per hari 66% (yedi purwanto, muhamad taufik, asew wawan jatnika 2015). Angka-angka ini menunjukkan efektifitas dan intensitas dakwah online atau media sosial. Hal ini menjadi masukan dan harus dipahami oleh setiap pendakwah.

Setelah fungsi perencanaan dan pengorganisasian, fungsi pengawasan juga penting dalam pelaksanaan dakwah. Pengawasan berfungsi sebagai evaluasi atas perencanaan dan pengorganisasian dakwah yang telah dilaksanakan. Fungsi pengawasan juga dapat memberi masukan terhadap strategi dan metode dakwah.

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Perkembangan teknologi mempengaruhi dakwah. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi perkembangan cara berfikir dan berperilaku masyarakat. Perkembangan masyarakat ini lalu memunculkan dinamika dakwah. Pemanfaatan teknologi membawa dampak baik dan buruk bagi masyarakat. Dampak buruk dari pemanfaatan teknologi ini melahirkan tantangan dakwah. Tantangan dan dinamika dakwah di era teknologi ini tentu lebih kompleks. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung kegiatan dakwah di satu sisi dan memunculkan dinamika serta tantangan dakwah disisi lain.

Pengaruh teknologi juga mempengaruhi pengelolaan atau manajemen dakwah. Pengaruh teknologi terhadap dinamika dan tantangan dakwah tersebut tentu berpengaruh juga terhadap pengelolaan atau manajemen dakwah. kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan masyarakat era informasi dan komunikasi yang cepat dan mudah. Kegiatan dakwah ini tidak bisa dilaksanakan hanya dengan langsung dan tatap muka namun harus merambah ke dunia maya dan melalui apliaksi-aplikasi yang digemari masyarakat.

Daftar Pustaka

- Rochaety, Ety, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- Rusdiana dan Moch Irfan, *Sitem informasi Manajemen*. (Bandung, Pustaka setia 2018)
- Siagian, Sondang, *Sitem informasi Manajemen*. (Bandung, Jakarta, Bumi Aksara 2016)
- Abdul Khaliq, Syaikh Abdurrahman, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta : al-Kautsar, Cet. 1, 1996
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu, Sebuah Pendekatan Epistimologi Islam*, Makalah Simposium di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 14 Desember 1995
- A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta: Penamadani, 2006
- Abdul Karim Zaidan, *Ushul al-Da'wah*, Baghdad: Darul Umar al-Khattab, 1975
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003).
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).